

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Cikalang Girang

Amini Isti Qomariah¹, Resti Rismawati², Nizar Fadilah³, Titin Musarofah⁴, Dliya Lahuda Zahra⁵, Nurlaila⁶
^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy

Revised month dd, yyyy

Accepted month dd, yyyy

Keywords:

Public's perspectives

Management waste

Eco enzyme

Liquid organic fertilizer

Participation

ABSTRACT

The issue of household waste in Cikalang Girang, Kahuripan Village, constitutes a significant environmental challenge, primarily attributed to the low level of public awareness regarding proper waste management and the prevailing practice of indiscriminate waste disposal without prior sorting. This condition is reinforced by entrenched habits of littering and the absence of preliminary waste treatment at the household level. Community perceptions of a household waste management program delivered through an educational approach in the form of counseling were examined, with a specific focus on the transformation of organic household waste into value added products such as Eco Enzyme and Liquid Organic Fertilizer. This research employed a qualitative methodology with a phenomenological approach, utilizing in depth interviews and direct observation of program participants. The findings demonstrate that the implementation of the program effectively improved public understanding, awareness, and active participation in sustainable waste management practices. Residents began to sort waste by type, showed increased interest in processing organic waste, and initiated collaborative efforts aimed at environmental sustainability. The study underscored the critical role of context-sensitive educational interventions in fostering behavioral change and promoting a cleaner, healthier community environment.

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga di Cikalang Girang, Kelurahan Kahuripan merupakan tantangan yang serius dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah serta kebiasaan membuang sampah tanpa dipilah terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dan tidak dikelola terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan edukatif dalam bentuk penyuluhan, yang difokuskan pada pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi produk *Eco Enzyme* dan Pupuk Organik Cair (POC). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui wawancara dan observasi terhadap masyarakat peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat mulai memilah sampah sesuai dengan jenisnya, menunjukkan minat untuk mengolah sampah organik, serta membangun kolaborasi untuk pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui penelitian ini, terbukti bahwa intervensi edukatif yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat, sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta sehat.



Corresponding Author:

Amni Isti Qomariah
Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi
Email: aminiisti493gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota besar di wilayah Priangan Timur yang berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan keberadaan pusat perdagangan utama seperti Pasar Besar Cikurubuk, sejumlah institusi pendidikan tinggi, serta tingginya arus pendatang untuk memenuhi keperluan pendidikan, pekerjaan, maupun perdagangan. Peningkatan aktivitas ekonomi dan sosial turut meningkatkan produksi sampah dari berbagai sumber seperti rumah tangga, komersial, dan institusional, termasuk sampah plastik dan *non-biodegradable* yang memerlukan penanganan khusus. Seiring dengan pertumbuhan kota, tantangan dalam pengelolaan sampah semakin kompleks. Pengelolaan yang tidak efektif berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, pada tahun 2021, volume sampah yang masuk ke TPA Ciangir tercatat mencapai 321,91 ton per hari dengan rata-rata setiap orang menghasilkan sekitar 0,44 kg sampah per hari. Dari total tersebut, hanya 192,91 ton sampah yang berhasil diangkut setiap hari, sehingga masih terdapat sisa sampah yang tidak terangkut dalam jumlah cukup besar, yaitu sekitar 129,81 ton. Adapun hasil wawancara kepada pihak pengelola TPA Ciangir yang menyatakan bahwa TPA tersebut menghadapi keterbatasan armada pengangkut sampah, sehingga pengangkutan sampah belum optimal.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa sampah organik, seperti kulit buah dan potongan sayur dari rumah tangga, menjadi penyumbang sampah terbesar di Kota Tasikmalaya. Banyaknya sampah di TPA Ciangir tidak lepas berasal dari masyarakat Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang (Waliyyan et al., 2023). Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga menyebabkan sampah terus menumpuk dan meningkat jumlahnya. Adapun penelitian lainnya menemukan bahwa di Kelurahan Kahuripan, kedisiplinan dalam membuang sampah masih rendah dan minim akan kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah sehingga memperburuk kondisi lingkungan (Zain et al., 2024).

Tingginya volume sampah harian di Kota Tasikmalaya menjadikan pengelolaan sampah sebagai aspek penting yang memerlukan perhatian serius. Dengan populasi yang terus bertambah, diperlukan langkah-langkah pengelolaan sampah yang lebih terstruktur yang mencakup pengurangan sampah dari sumbernya, pemisahan sampah berdasarkan jenis, dan optimalisasi daur ulang atau pengomposan untuk mengurangi ketergantungan pada TPA. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang edukatif dan partisipatif sangat diperlukan.

Menanggapi permasalahan yang diuraikan, penulis merancang sejumlah program pengelolaan sampah, salah satunya yaitu program PELITA (Penyuluhan Lingkungan tentang Tata Kelola Sampah Rumah Tangga) yang dilaksanakan di RW 004 Kelurahan Kahuripan sebagai bentuk kontribusi dalam penguatan kapasitas masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Tujuan utama dari program ini adalah menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah secara mandiri untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program PELITA, serta untuk menganalisis pemahaman, respon dan minat dalam mengimplementasikan luaran program. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah rumah tangga. Subjek penelitian merupakan warga RW 004 Cikalang Girang yang terlibat dalam program Penyuluhan Lingkungan tentang Tata Kelola Sampah Rumah Tangga (PELITA). Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan informan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan konsistensinya dalam mengikuti rangkaian kegiatan program.

Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2008) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata dengan menggunakan berbagai pendekatan yang relevan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Waruwu, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara mendalam dan observasi partisipatif selama bulan Oktober hingga November. Wawancara ini difokuskan pada perubahan persepsi, pengetahuan, dan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Selama penelitian berlangsung, peneliti membangun komunikasi yang intensif dan berkelanjutan dengan informan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Pendekatan fenomenologi pada penelitian ini menekankan pengalaman langsung subjek, serta berupaya menangkap makna yang dirasakan tanpa intervensi interpretatif dari pihak luar.

Moleong (2019) menyatakan bahwa pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang meneliti peristiwa atau kejadian yang dialami langsung oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi bagian dari pengalamannya hidupnya (Nasir et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Penyuluhan Lingkungan tentang Tata Kelola Sampah Rumah Tangga (PELITA) yang dilaksanakan di RW 004, Cikalang Girang. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti mewawancarai secara mendalam 5 (lima) peserta dan melakukan observasi selama satu bulan pelaksanaan program untuk memperoleh data. Adapun temuan utama dari penelitian ini terdiri dari:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran

Sebelum program dilaksanakan, mayoritas masyarakat tidak memilah sampah dan cenderung membuangnya secara bercampur. ES (41) menyatakan, “Sebelum ada program PELITA, ibu rumah tangga di sini biasanya membuang sampah tanpa dipisahkan atau dikelola terlebih dahulu.” LM (39) juga menyatakan bahwa, “Sebelum adanya program PELITA saya masih belum mengetahui dan belum melakukan pemilahan sampah, setelah ada PELITA saya jadi tahu.”

Namun, setelah mengikuti program PELITA, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memilah dan mengolah sampah rumah tangga. EL (41) juga menyatakan bahwa edukasi dalam program PELITA membuka wawasan baru bagi dirinya dan masyarakat lain mengenai konsep daur ulang dan pemahaman sampah organik. Masyarakat mulai mengenali jenis-jenis sampah dan metode pengolahannya, termasuk cara membuat *Eco Enzyme* dan POC dari sampah dapur.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Partisipasi masyarakat selama program tergolong tinggi yang dibuktikan dengan keaktifan EQ (69) sebagai salah satu peserta yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menunjukkan antusiasme dalam sesi diskusi dan praktik pembuatan *Eco Enzyme*. Bahkan, ia mengusulkan agar kegiatan ini dikembangkan menjadi pelatihan rutin di lingkungannya. Keaktifan peserta ini menjadi indikasi bahwa metode penyuluhan yang diterapkan bersifat partisipatif dan mendorong keterlibatan emosional masyarakat.

Kehadiran peserta yang konsisten selama program berlangsung juga mencerminkan adanya minat dan tanggung jawab terhadap isu pengelolaan sampah yang dianggap sepele. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung melalui penyuluhan, mampu memantik partisipasi aktif masyarakat dalam upaya lingkungan.

3. Implementasi Luaran Program

Salah satu luaran penting dari program PELITA adalah keterampilan masyarakat dalam memproduksi *Eco Enzyme* dan Pupuk Organik Cair (POC) dari sampah organik rumah tangga. ES (41) menunjukkan inisiatif untuk membentuk kelompok kecil bersama masyarakat yang lain dalam mengumpulkan sampah kulit buah dan sayuran untuk diolah menjadi produk ramah lingkungan. EQ (69) juga sudah mulai melakukan pemilahan mandiri di rumah dan menggunakan sisa sayuran sebagai pupuk alami di pekarangan.

Meskipun belum seluruh peserta dapat secara rutin mengolah sampah menjadi produk jadi karena keterbatasan waktu dan alat, adanya inisiatif awal ini menunjukkan bahwa terjadi membagi pengetahuan yang berkelanjutan dan adanya keinginan masyarakat untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah secara mandiri.

4. Penguatan Hubungan Sosial

Selain perubahan perilaku individu, program PELITA juga menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. EL (41) menyampaikan bahwa hubungan antar warga menjadi lebih erat setelah mengikuti kegiatan bersama dalam program PELITA. Masyarakat yang sebelumnya jarang berinteraksi menjadi lebih aktif berkomunikasi dan bekerja sama dalam mengelola sampah di lingkungan sekitar. Interaksi sosial yang meningkat ini mendukung terbentuknya solidaritas dan semangat kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Masyarakat juga mulai merasakan manfaat langsung dari hasil pengolahan sampah organik, seperti penggunaan *Eco Enzyme* untuk menyiram tanaman dan meningkatkan kebersihan rumah tangga. Beberapa masyarakat juga menyebutkan bahwa lingkungan mereka kini terlihat lebih bersih dan teratur dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada, tim peneliti melaksanakan program Penyuluhan Lingkungan tentang Tata Kelola Sampah Rumah Tangga (PELITA). Program ini dirancang sebagai upaya edukatif untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai guna seperti *Eco Enzyme* dan Pupuk Organik Cair (POC).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan kajian fenomenologi yang di mana proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada 5 (lima) peserta kegiatan PELITA, yang terdiri dari ES (41), EQ (65), LM (39), WW (55), dan EL (41). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yakni bulan Oktober hingga November. Sebelum dan sesudah pelaksanaan wawancara di lapangan, peneliti secara konsisten melakukan komunikasi mendalam dengan para subjek terkait pengelolaan sampah di wilayah RW 004 Cikalang Girang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Cikalang Girang. Wawancara dengan para peserta bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi mereka terkait pengelolaan sampah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PELITA. Data yang diperoleh mencakup perubahan perilaku dalam memilah dan mengolah sampah, tingkat partisipasi, sikap atau respon peserta, minat serta hambatan yang mereka hadapi selama proses penerapan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil dari wawancara ini akan menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas program PELITA.

Kesadaran sebagai Dasar Partisipasi Aktif Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Penyuluhan Lingkungan tentang Tata Kelola Sampah Rumah Tangga (PELITA) berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Hal ini memperkuat pandangan Durkheim dalam Arif (2020) yang menyatakan bahwa fakta sosial seperti edukasi dan kebiasaan bersama sebagai kekuatan dan struktur yang bersifat eksternal dapat memengaruhi perilaku individu. Peningkatan kesadaran ini menjadi fondasi utama bagi perubahan perilaku yang lebih pro-lingkungan. Adapun teori atribusi oleh Heider (1958) disebutkan dalam Hooper (2018) sebagaimana dikutip dalam Ramadhanty & Zulaikha (2020), menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil dari kapasitas dan motivasi. Keduanya terstimulasi melalui penyuluhan yang adaptif dan melibatkan masyarakat secara langsung.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat partisipasi dalam mengikuti program PELITA dan menerapkan pengelolaan sampah di rumah masing-masing. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukasi lingkungan seperti yang terlihat dalam pelaksanaan program PELITA. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kehadiran peserta selama kegiatan berlangsung, serta keaktifan masyarakat dalam berdiskusi dan bertanya terkait materi yang disampaikan. Partisipasi aktif ini mencerminkan antusiasme masyarakat untuk memahami lebih dalam tentang pengelolaan sampah. Adapun pernyataan ini menguatkan pendapat Hermawan yang dikemukakan oleh Missouri R (2023) dalam Annafi et al. (2023) bahwa keberhasilan model pelatihan berbasis masyarakat itu sangat bergantung pada sumber daya, dukungan atau motivasi dan partisipasi masyarakat itu sendiri.

Menurut Dewanti & Gustaman (2021), partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari kondisi alam maupun aspek kemanusiaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak eksternal (*stakeholder*) dapat mendorong keterlibatan masyarakat melalui berbagai cara, salah satunya melalui program penyuluhan. Pada dasarnya masyarakat telah sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, sehingga output dari program PELITA ini adalah merealisasikan kesadaran menjadi sebuah partisipasi aktif. Dengan kata lain, melalui program ini, masyarakat termotivasi untuk dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah.

Persepsi masyarakat Cikalang Girang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sebelum pelaksanaan program PELITA menunjukkan tingkat kepedulian yang rendah, ditandai dengan kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, implementasi program PELITA mampu mengubah persepsi masyarakat menjadi lebih positif. Masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah rumah tangga.

Pengaruh Respon terhadap Minat Masyarakat dalam Implementasi Luaran Program

Program PELITA ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Salah satu luaran utama dari program ini adalah kemampuan masyarakat untuk memproduksi *Eco Enzyme* dan pupuk organik cair (POC) sebagai alternatif solusi dalam pengelolaan sampah

organik. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar dapat menghasilkan produk yang bermanfaat secara ekonomi dan lingkungan.

Keberhasilan implementasi luaran program ini sangat bergantung pada respon masyarakat terhadap suatu program menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi luaran program. Susanto dalam Pangestuti (2018), seperti yang dikutip dalam Rosyidah & Listyaningsih (2019), menyatakan bahwa respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, serta sikap acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Respon positif yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi aktif, serta apresiasi terhadap manfaat program berperan signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mendukung dan mengintegrasikan hasil program ke dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, respon negatif atau minimnya dukungan dari masyarakat berpotensi menjadi kendala yang dapat menghambat keberlanjutan serta efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Respon positif masyarakat terhadap luaran program ini menunjukkan sebuah potensi keberlanjutan yang dikuatkan dengan pernyataan subjek bahwa kegiatan penyuluhan dalam program ini telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak dan ramah lingkungan. Selain memperoleh wawasan baru, peserta program juga merasa termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari, seperti melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga serta mendorong anggota keluarga lain untuk terlibat dalam upaya serupa. Respon ini mengindikasikan efektivitas program dalam membangun kesadaran dan memengaruhi perilaku masyarakat secara konstruktif.

Teori behavioristik memandang pembelajaran merupakan sebuah tingkah laku yang dapat diamati atau dinilai secara konkret karena adanya stimulus dan respon (Sudarti, 2019). Dalam konteks penelitian ini, respon yang diberikan oleh subjek penelitian menunjukkan sebuah respon positif dari stimulus atau penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang ditandai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran. Sebuah respon positif yang diberikan oleh peserta program PELITA ini membuktikan adanya perasaan senang terhadap program yang dijalankan dan meningkatkan motivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, respon positif peserta merupakan sebuah pondasi dalam minat dan motivasi keberlanjutan program menuju masyarakat yang jauh lebih mandiri, terutama dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga yang selanjutnya akan menciptakan lingkungan Cikalang Girang lebih asri.

Subjek penelitian menyatakan bahwa program ini dinilai memiliki manfaat yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan para ibu rumah tangga di Cikalang Girang dalam mengolah sampah. Perubahan perilaku masyarakat tercipta secara bertahap, di mana masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Selain itu, melalui kegiatan ini, hubungan antar warga yang sebelumnya jarang terjalin akibat minimnya interaksi sosial juga menjadi lebih erat, menciptakan suasana yang lebih harmonis di lingkungan masyarakat.

Minat masyarakat dalam implementasi luaran program ini juga berkaitan erat dengan *Modified Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) dalam Sari et al. (2019) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh minat. Minat untuk berperilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Sementara itu, sikap seseorang terbentuk berdasarkan berbagai faktor latar belakang individu. Dalam hal ini, sebagian besar masyarakat memberikan respons positif terhadap program PELITA, karena pada dasarnya mereka telah memiliki minat terhadap pengolahan sampah bahkan sebelum program ini diadakan. Minat tersebut terlihat dari inisiatif masyarakat dalam memilah sampah secara mandiri walaupun belum dikelola kembali. Program ini hadir sebagai media yang memperkuat minat tersebut dengan memberikan arahan, pelatihan, dan fasilitas yang lebih terstruktur.

Masyarakat yang memiliki minat terhadap pengelolaan sampah cenderung lebih termotivasi untuk mengimplementasikan luaran program, seperti membuat *Eco Enzyme* dan pupuk organik cair (POC). Respons positif yang tercermin melalui partisipasi aktif dan apresiasi terhadap manfaat yang diperoleh, akan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Minat masyarakat Cikalang Girang terhadap implementasi luaran program, seperti pembuatan *Eco Enzyme* dan Pupuk Organik Cair (POC), menunjukkan hasil yang positif. Subjek penelitian menyatakan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi untuk membuat *Eco Enzyme* dan bahkan telah merancang rencana kolaborasi bersama untuk mengumpulkan sampah kulit buah yang kemudian akan diolah menjadi *Eco Enzyme* secara bersama-sama. Inisiatif ini mencerminkan tidak hanya adanya kesadaran individu terhadap pengelolaan sampah organik, tetapi juga potensi penguatan ikatan sosial dalam masyarakat melalui kegiatan kolektif yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Minat masyarakat terhadap implementasi luaran program tidak hanya terlihat melalui rencana kolaboratif, tetapi juga melalui langkah-langkah sederhana yang telah dilakukan oleh individu lain dalam mengelola sampah organik. Penelitian menunjukkan bahwa subjek sudah melakukan pemilahan sampah rumah tangga dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa sayuran, dikelola dengan cara sederhana, yaitu dibuang ke kebun untuk dimanfaatkan sebagai pupuk secara langsung. Meskipun pengolahan lebih lanjut belum dilakukan karena keterbatasan waktu dan kesempatan, masyarakat mulai mengimplementasikan salah satu luaran program, yaitu mengubah sampah menjadi pupuk. Hal ini mencerminkan adanya langkah awal dalam memanfaatkan limbah organik, meskipun pengolahan yang dilakukan belum optimal.

Suryabrata (1988) menyatakan bahwa minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek (Rosyidi, 2022). Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Program PELITA ini menjadi fasilitator bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan minat ke dalam tindakan nyata.

Adanya minat dalam mengimplementasikan luaran program tercermin dari berbagai upaya yang telah dilakukan, mulai dari pemilahan sampah secara mandiri hingga pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk. Meskipun terdapat keterbatasan dalam waktu dan fasilitas, langkah-langkah awal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga dengan lebih bertanggung jawab. Sehingga program PELITA ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku baru masyarakat yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Tentang Tata Kelola Sampah Rumah Tangga (PELITA) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sasaran mengenai cara pengelolaan sampah yang dihasilkan rumah tangga menjadi produk yang lebih bermanfaat seperti *Eco Enzyme* dan Pupuk Organik Cair. Hasil penelitian mengenai ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program yang dilakukan dipengaruhi oleh kesadaran, partisipasi aktif, respon, serta minat masyarakat terhadap pelaksanaan program. Masyarakat cenderung akan secara sadar berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan mengenai kelestarian lingkungan jika program edukasi yang dirancang dapat efektif, memberikan edukasi sebagai penambah pengetahuan, serta menunjukkan manfaat dari program yang dijalankan.

Manfaat mengenai peningkatan pengetahuan dan kedekatan setiap masyarakat setelah program dijalankan menjadi dasar keberlanjutan program dan masyarakat akan jauh lebih mandiri dalam proses pengelolaan sampah. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan dorongan atau motivasi pihak eksternal sehingga harus ada pendampingan dan pemenuhan fasilitas dari fasilitator untuk terus *me-monitoring* keberlanjutan program. Di sisi lain, persepsi positif juga ditemukan pada objek penelitian yang berhasil melihat manfaat langsung dari pengelolaan sampah, seperti menggunakan *Eco Enzyme* untuk menyiram tanaman dan mengobati luka, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, serta kesehatan masyarakat yang meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan, kerja sama, serta masukan yang telah diberikan sangat berarti dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga penyelesaian hasil akhir. Terima kasih kepada masyarakat yang telah memberikan data serta informasi, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Peran serta masyarakat tidak hanya menjadi dasar penting bagi kelengkapan data penelitian ini, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap isu yang sedang diteliti.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi, A.I.Q. dan R.R.; Metodologi, N.F.; Perangkat Lunak, D.L.Z.; Validasi, R.R., T.M, D.L.Z & A.I.Q; Analisis Formal, A.I.Q.; Investigasi, N.; Sumber Daya, N.F.; Kurasi Data, R.R.; Penulisan - Persiapan Draf Awal, R.R.; Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan, A.I.Q.; Visualisasi, D.L.Z.; Pengawasan, N.; Administrasi Proyek, R.R.; Perolehan Pendanaan, A.I.Q.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dan Pusaka Indonesia berperan sebagai mitra kolaboratif dalam pelaksanaan program penyuluhan, khususnya dalam pemberian akses data lapangan dan dukungan teknis selama kegiatan berlangsung. Namun, kedua lembaga tersebut tidak terlibat dalam pemilihan proyek penelitian, perancangan metodologi, pengumpulan, analisis, maupun interpretasi data, penulisan naskah, serta tidak memengaruhi keputusan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-101.
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1-14.
- Dewanti, R. A., & Gustaman, F. A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pasar Wisata Papringan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
- Hartanto, B., Sudrajat, D., Widodo, T. H., Badrujaman, S., & Badriatin, T. (2023). Pendekatan Komunikasi Organisasi Dalam Pengelolaan Sampah di UPTD Tempat Pembuangan Akhir Ciangir Kota Tasikmalaya. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 11(1), 162-169.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
- Ramadhanty, A., & Zulaikha, Z. (2020). Pengaruh pemahaman tentang perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, sistem transparansi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1-5.
- Rosyidah, T. (2019). Respon masyarakat desa racitengah tentang peraturan yang mewajibkan penggunaan hijab di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Sari, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, sikap dan minat pariwisata halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 137-156.
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(2).

- Waliyyan, A., Nursifah, F., Alvan, E. N., Khasanah, R., Anggriani, M., & Nurmaulida, A. (2023). Pelatihan *Eco-Enzyme* Bagi Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 73-76.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Zain, D. N., Pebiansyah, A., Yuliana, A., Amin, S., Rahmiyani, I., Alifiar, I., ... & Shaleha, R. R. (2024). Penyuluhan Pencegahan DBD Di PC Persistri Kota Tasikmalaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2701-2709.